Jurnal Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak
Volume 15. No. 1 Januari – Juni 2026
DOI: 10.22373/Takammul. V15i1.36697
https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/takamul/index
ISSN 2303-2103 (Print) ISSN 2550-1348 (Online)

Analisis Pengetahuan Ibu Tentang Keselamatan Anggota Keluarga di Rumah

Rahmad Julianto
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Email: rahmat.julianto@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

Home safety is a crucial component of family health, with mothers often serving as the primary caregivers responsible for preventing accidents and fostering a safe living environment. A mother's knowledge significantly contributes to reducing injury risks among family members, particularly children and the elderly. However, parents—especially mothers—often lack sufficient understanding of the measures and actions required to prevent and manage home accidents. This issue was observed among a specific community group, namely housewives in Gampong Rumpet, Krueng Barona Jaya District, Aceh Besar. This study aimed to analyze mothers' knowledge regarding family safety at home using a quantitative descriptive approach with a one-group pretest-posttest design involving 26 mothers. Paired-sample t-tests revealed a significant improvement in the mothers' understanding, with the mean score rising from 4.12 in the pretest to 4.73 in the posttest. Statistical analysis confirmed a significant difference between the pretest and posttest scores ($p = 0.001$). The findings indicate that education and access to health information play a vital role in enhancing mothers' knowledge of home safety. Consequently, continuous health education programs are essential to improve mothers' ability to prevent accidents at home. Such programs are expected to serve as a family education strategy that supports the active role of parents particularly mothers in increasing knowledge and supervision regarding home safety.

Keywords *: Mother's knowledge; Home Safety; Family Members.*

Diterima: Maret 2026. Disetujui: April 2026. Dipublikasikan: Mei 2026

ABSTRAK

Keselamatan rumah merupakan komponen penting kesehatan keluarga, dimana ibu seringkali berperan sebagai pengasuh utama yang bertanggung jawab untuk mencegah kecelakaan di rumah dan mempromosikan lingkungan hidup yang aman. Pengetahuan ibu secara signifikan berkontribusi dalam mengurangi risiko cedera di antara anggota keluarga, terutama anak-anak dan lansia. Namun, orang tua, khususnya ibu, cenderung memiliki pemahaman yang kurang baik tentang langkah-langkah dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi kecelakaan di rumah. Hal ini ditemukan pada sekelompok masyarakat, khususnya di kalangan ibu rumah tangga di Gampong Rumpet, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan ibu mengenai keselamatan anggota keluarga di rumah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain pretest-posttest satu kelompok yang melibatkan 26 ibu sebagai responden. Analisis data menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman ibu, dengan skor pretest rata-rata 4,12 menjadi 4,73 pada posttest. Analisis statistik mengungkapkan perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest ($p = 0,001$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan akses terhadap informasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang keselamatan keluarga di rumah. Oleh karena itu, program pendidikan kesehatan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam mencegah kecelakaan di rumah. Dengan demikian, diharapkan menjadi salah satu strategi edukasi keluarga untuk mendukung peran aktif orang tua khususnya ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan pengawasan terhadap keselamatan di rumah.

Kata kunci : *Pengetahuan Ibu; Keselamatan di Rumah, Anggota Keluarga*.

PENDAHULUAN

Rumah merupakan lingkungan pertama dan utama bagi setiap anggota keluarga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Meskipun rumah dianggap sebagai tempat yang aman, berbagai kejadian tidak diinginkan seperti jatuh, luka bakar, tersedak, keracunan, sengatan listrik, hingga cedera akibat benda tajam sering kali terjadi di lingkungan rumah. Beberapa studi mengungkapkan berbagai resiko kecelakaan yang dapat terjadi dirumah baik terjatuh, luka bakar dan cedera pada anggota tubuh lainnya (Alamr et al., 2023; Morrongiello & Kiriakou, 2004). Bahkan, anggota keluarga yang berusia anak-anak,

lansia, serta anggota keluarga penyandang penyakit kronis dan keterbatasan fisik menjadi kelompok yang paling rentan mengalami cedera. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa cedera di rumah menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas, khususnya pada anak-anak, lansia, dan kelompok rentan lainnya (WHO, 2019).

Dalam keluarga, orang tua berperan penting dalam menjaga dan memberikan pengasuhan terbaik bagi anggota keluarga. Salah satu peran orang tua khususnya sosok ibu memiliki peran sentral sebagai pengelola rumah tangga dan pengasuh utama anggota keluarga. Tingkat pengetahuan ibu mengenai keselamatan di rumah akan memengaruhi kemampuannya dalam mengidentifikasi potensi bahaya, melakukan tindakan pencegahan, serta memberikan pertolongan pertama ketika terjadi kecelakaan (Sai et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu melalui pendidikan kesehatan menjadi salah satu strategi preventif yang efektif dalam mengurangi risiko cedera di rumah (Carlsson et al., 2016).

Pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman individu mengenai pencegahan cedera serta mendorong terbentuknya perilaku hidup aman (Bachtiar & Ali, 2023; Sai et al., 2021). Namun demikian, efektivitas sosialisasi keselamatan di rumah masih perlu ditindak lanjuti dan dievaluasi pada berbagai kelompok masyarakat, baik oleh penyedia layanan kesehatan diwilayah terkecil seperti puskesmas dan perangkat desa agar program edukasi dapat terselenggara dengan efektif dan disusun secara lebih tepat sasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan ibu mengenai keselamatan anggota keluarga di rumah pada saat sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi tentang keselamatan anggota keluarga. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar dalam pengembangan program promosi kesehatan keluarga khususnya pada ibu rumah tangga berbasis keselamatan di rumah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan ibu mengenai keselamatan anggota keluarga di rumah, dengan desain pretest-posttest pada satu kelompok yang melibatkan 26 orang ibu sebagai responden dan dilaksanakan di Gampong Rumpet, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Analisis data menggunakan uji t sampel berpasangan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan ibu tentang keselamatan anggota keluarga yang disusun dengan menggunakan skala Guttman. Seluruh jawaban responden dikonversi ke skor numerik sehingga dapat dianalisis secara objektif. Analisis data dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor pre-test dan post-test untuk menentukan tingkat pengetahuan ibu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gawat darurat adalah suatu keadaan yang terjadi mendadak mengakibatkan seseorang atau banyak orang memerlukan penaganan atau pertolongan segera dalam arti pertolongan secara cermat, tepat dan cepat (World Health Organization, 2022). Gawat darurat dapat terjadi pada siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Kesiapan dalam penanganan korban di rumah meliputi fasilitas Kesehatan memadai dan fasilitas pendukung non medis. Fasilitas Kesehatan memadai yaitu transportasi, obat-obatan (obat rutin dan khusus), alat Kesehatan (bermacam kain pembalut/perban, kapas, gunting perban, dll). Fasilitas non medis yaitu tandu dan alat komunikasi. Penyebab kegawatdaruratan yaitu segala sesuatu yang bisa berupa penyakit maupun trauma yang menyebabkan ancaman terhadap fungsi-fungsi vital tubuh antara lain jalan nafas dan fungsi nafas, fungsi sirkulasi darah, fungsi otak dan kesadaran (World Health Organization, 2021).

Tujuan dari penanggulangan kegawatdaruratan di rumah adalah untuk menyelamatkan nyawa korban, meringankan penderitaan, mempertahankan daya tahan korban sampai pertolongan lebih baik diberikan, dan mencegah kejadian lebih lanjut akibat kejadian gawat darurat. Insiden gawat darurat yang ada di rumah seperti tersedak, luka lecet atau luka robekan kecil, luka memar, luka tusuk paku atau logam berkarat, pingsan, demam pada anak, patah

tulang karena jatuh atau hal lain, keracunan, gigitan binatang dan pendarahan (Bhaumik et al., 2018).

Keselamatan anggota keluarga perlu dijaga dengan mengoptimalkan kesadaran setiap anggota keluarga khususnya ibu dalam memelihara dan mencegah kemungkinan timbulnya bahaya dan resiko kecelakaan terjadi di rumah. WHO menegaskan bahwa rumah memang sering dianggap sebagai tempat yang paling aman namun sebenarnya merupakan salah satu lokasi yang sering menimbulkan ancaman bahaya kecelakaan atau cedera tidak disengaja (Bhaumik, Soumyadeep; Claire, Allen; Gupta, Saurabh; Ludolph, Ramona; Clarke, 2018). Cedera di rumah banyak disebabkan oleh jatuh, luka bakar, keracunan, sengatan listrik, tenggelam, maupun kebakaran (Alamr et al., 2023; Bhanderi & Choudhary, 2008; Morrongiello & Kiriakou, 2004). Bahkan, kelompok yang paling rentan mengalami cedera adalah anak-anak, lansia, serta individu dengan keterbatasan fisik (Dehnavi et al., 2025; Neghab et al., 2006; WHO, 2019). Diantara rekomendasi dalam meningkatan keselamatan keluarga dari kecelakaan atau cedera adalah peningkatan edukasi kepada keluarga khususnya ibu mengenai keselamatan di rumah (Bachtiar & Ali, 2023; WHO, 2019).

Di negara berkembang, termasuk Indonesia, kejadian cedera di rumah masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Perubahan pola kehidupan keluarga, meningkatnya penggunaan peralatan elektronik rumah tangga, penyimpanan bahan kimia rumah tangga, serta kurangnya penerapan prinsip keselamatan di rumah menyebabkan risiko cedera semakin meningkat sehingga diperlukan kesadaran yang tinggi dari keluarga sebagai penghuni rumah (Al-dahhan et al., 2020). Sebagian besar kejadian tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui upaya promotif dan preventif, terutama melalui peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai keselamatan rumah (Bachtiar & Ali, 2023; WHO, 2019).

Dari hasil pengolahan data terhadap 26 responden antara lain terungkap dalam identifikasi data ada 8 orang ibu (30%) yang sudah tidak memiliki pasangan atau suami dengan latar belakang pendidikan strata S1 sejumlah 12 orang (46 %), berpendidikan SMA sejumlah 9 orang (35 %) dan berpendidikan rendah (SD dan SMP) sejumlah 5

orang (19 %). Keterkaitan pendidikan orang tua sangat menentukan pengambilan keputusan saat kondisi cedera berlangsung atau sebelum cedera terjadi (Sai et al., 2021) sehingga dengan memberikan pengetahuan terkait sosialisasi keselamatan anggota keluarga dapat mendorong kesadaran orang tua terutama ibu dalam memberikan bantuan dan pertolongan disaat yang tepat serta berbagi informasi secara efektif kepada anggota keluarganya terkait hal yang telah diketahui dalam sosialisasi tersebut.

Sebagian besar responden pada penelitian ini mengalami peningkatan skor setelah intervensi dengan memberikan penyuluhan berupa sosialisasi keselamatan anggota keluarga di rumah, meskipun terdapat beberapa responden yang menunjukkan peningkatan relatif kecil. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, usia, pengalaman merawat anak, pengalaman menghadapi kecelakaan di rumah, akses terhadap informasi kesehatan, maupun kemampuan memahami materi yang diberikan. Individu dengan pendidikan lebih tinggi umumnya lebih mudah menerima dan mengolah informasi kesehatan sehingga proses peningkatan pengetahuan berlangsung lebih cepat dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan rendah.

Selain faktor pendidikan, pengalaman pribadi juga mempunyai peranan penting. Ibu yang pernah mengalami kejadian cedera pada anggota keluarganya biasanya memiliki persepsi risiko yang lebih tinggi sehingga lebih mudah menerima informasi mengenai keselamatan rumah. Sebaliknya, responden yang belum pernah mengalami kejadian tersebut terkadang menganggap bahwa rumah merupakan tempat yang sepenuhnya aman sehingga perhatian terhadap aspek keselamatan relatif lebih rendah. Hal ini juga sesuai dengan analisis studi yang mengungkapkan adanya pengalaman cedera atau bahaya yang terjadi dirumah dapat mempengaruhi kesigapan dan keasadaran anggota keluarga dalam mencegah kejadian serupa (Alamr et al., 2023)

Hasil penelitian ini mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan cedera di rumah. Berbagai studi melaporkan bahwa intervensi edukasi tidak hanya meningkatkan skor pengetahuan, tetapi juga mendorong

perubahan perilaku ibu seperti penyimpanan obat dan bahan kimia di tempat aman, pemasangan pengaman tangga, penggunaan penutup stop kontak listrik, pemasangan alarm asap, serta peningkatan pengawasan terhadap anak ketika berada di dapur maupun kamar mandi (Morrongiello & Kiriakou, 2004).

Tabel 1. Data Deskriptif

	Pre Test	**Post Test**
N	26	26
Mean	4.12	4.73
Std. error mean	0.202	0.118
Median	4.00	5.00
Standard deviation	1.03	0.604

Sumber: Data diolah, 2026

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah mean (hasil rata-rata) pretest dan posttest dengan perbandingan nilai 4,12 dan 4,73. Hasil tersebut mengindikasikan adanya perubahan secara signifikan peningkatan pengetahuan ibu mengenai keselamatan anggota keluarga sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi. Dengan demikian, terlihat bahwa pengetahuan masyarakat Desa Rumpet khususnya para ibu memiliki skor rata-rata *pretest* 4,12 dan *postest* 4,73, sehingga terdapat perkembangan rata rata data *pretest* dan postest ibu sebesar 0,61. Selain itu, standar deviasi menunjukan koefisien *pretest* sebesar 1,03 dan untuk *postest* sebesar 0,604 dengan perbedaan *pretest* dan *postest* terdapat peningkatan sebesar 0,858, besarnya skor rata-rata populasi dapat kita lihat untuk *pretest* sebesar 0,202 dan *postest* sebesar 0,118.

Tabel 2. Paired Samples T-Test

			statistic	df	p	Mean difference	SE difference		Effect Size
Pre Test	**Post Test**	**Student's t**	-3.68	25.0	0.001	-0.615	0.167	Cohen's d	-0.722

Note. H_a $\mu_{Measure\ 1\ -\ Measure\ 2} \neq 0$
Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan uji paired sample T-Test dalam tabel yang tersebut menunjukkan p-value sebesar 0,001. Hasil p-value menunjukkan kurang dari 0,05 dengan mean difference – 0,615 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Nilai effect size berjumlah – 0,722 yang menandai ukuran efek menurut Cohen berada pada kategori sedang (diatas 0,5).

Secara statistik, apabila hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai p < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara nilai pretest dan posttest setelah diberikan sosialisasi keselamatan di rumah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai keselamatan anggota keluarga di rumah. Temuan ini memperkuat pentingnya pelaksanaan program edukasi keselamatan rumah secara rutin sebagai bagian dari kegiatan promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan maupun masyarakat.

Peningkatan skor posttest dibandingkan pretest, dapat diartikan bahwa materi sosialisasi mampu memperbaiki pemahaman ibu mengenai aspek-aspek keselamatan rumah tangga, seperti pencegahan jatuh, luka bakar, keracunan, tersengat listrik, tersedak, hingga kesiapsiagaan menghadapi

keadaan darurat. Hasil ini sejalan dengan teori perubahan perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahapan awal sebelum terbentuknya sikap dan praktik kesehatan yang lebih baik (Yunita & Syahadat, 2024). Individu yang memperoleh informasi melalui pendidikan kesehatan akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengenali faktor risiko serta menentukan tindakan pencegahan yang tepat.

Studi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai keselamatan anggota keluarga di rumah setelah diberikan sosialisasi. Hal ini sesuai dengan argumentasi salah satu studi yang mengungkapkan media sosialisasi dalam memberikan dampak yang efektif dikarenakan dilakukan secara tatap muka serta mendorong partisipatif peserta untuk terlibat aktif (Nuryana et al., 2025). Temuan ini juga mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap berbagai potensi bahaya di lingkungan rumah (Bachtiar & Ali, 2023).

Dalam penelitian ini, peningkatan pengetahuan kemungkinan terjadi karena materi sosialisasi disampaikan secara sistematis menggunakan media edukasi yang mudah dipahami. Penyampaian materi yang disertai contoh kasus, gambar, simulasi maupun diskusi memungkinkan peserta lebih mudah mengingat informasi dibandingkan hanya membaca informasi secara mandiri. Dengan demikian, pengalaman langsung dan diskusi interaktif akan meningkatkan retensi informasi sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bertahan lama. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang sangat memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan (Yunita & Syahadat, 2024). Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut menerapkan tindakan pencegahan terhadap risiko cedera di lingkungan rumah

Dalam konteks keselamatan rumah, ibu yang memahami berbagai potensi bahaya akan lebih waspada dalam mengawasi anak, mengatur lingkungan rumah, serta menerapkan tindakan preventif untuk melindungi seluruh anggota keluarga. Tentunya, peran ibu yang multitasking membutuhkan dukungan dan peran asertif keluarga, dimana ibu memiliki peran penting komunikasi dan informasi dalam

menjaga keselamatan anggota keluarga di rumah (Emilia Ramadhani, Dewi Kurniawati, 2022)

Peningkatan pengetahuan yang ditemukan pada penelitian ini juga memiliki makna praktis bagi upaya promotif dan preventif di masyarakat. Ibu merupakan pengambil keputusan utama dalam pengelolaan rumah tangga sehingga memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan rumah yang aman. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu melakukan identifikasi risiko secara mandiri, seperti memastikan lantai tidak licin, menyimpan benda tajam di tempat tertutup, mengamankan obat-obatan dan bahan kimia, menghindari kabel listrik terbuka, serta mengawasi anak selama beraktivitas. Implementasi tindakan sederhana tersebut terbukti mampu mengurangi risiko cedera sehingga memungkinkan cedera dapat dicegah.

Dalam konteks keluarga, ibu memiliki peran sentral sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pengasuh utama anggota keluarga. Ibu bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan rumah yang aman, mengawasi aktivitas anak, mengatur penyimpanan obat-obatan maupun bahan berbahaya, serta mengambil keputusan terkait tindakan pencegahan terhadap berbagai risiko keselamatan. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan ibu mengenai keselamatan anggota keluarga di rumah menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan upaya pencegahan cedera.

Dari perspektif kesehatan masyarakat, peningkatan pengetahuan ibu diharapkan tidak berhenti pada aspek kognitif semata, tetapi berlanjut menjadi perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku tersebut akan berdampak pada penurunan kejadian cedera di rumah, menurunkan angka kesakitan (*morbidity*), mengurangi risiko kematian (*mortality*), serta meningkatkan kualitas hidup seluruh anggota keluarga. WHO (2019) menekankan bahwa sebagian besar cedera di rumah sebenarnya dapat dicegah melalui kombinasi edukasi, modifikasi lingkungan rumah, penggunaan perangkat keselamatan, serta keterlibatan aktif seluruh anggota keluarga dalam membangun budaya keselamatan.

PENUTUP

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan ibu mengenai keselamatan anggota keluarga di rumah setelah diberikan sosialisasi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 4,12 pada pretest menjadi 4,77 pada posttest. Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan berpotensi meningkatkan pemahaman ibu mengenai upaya pencegahan cedera dan keselamatan anggota keluarga di lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-dahhan, W. H., Fadhil, Z., Bufaroosha, M., Mohammed, S., & Ali, A. A. (2020). A Case Report and Review : Be Aware to Avoid Accidents at Home. *Open Journal of Safety Science and Technology*, 33–41. https://doi.org/10.4236/ojsst.2020.102003

Alamr, F., Alzahrani, H. M. A., Alghamdi, A. M. A., A, A. S., Alzahrani, F. A. A., Alkhediwi, L. M. A., & Alghamdi, M. A. A. (2023). Prevalence and Risk Factors of Home Accidents Among Children Under Five Years of Age in Al- Baha , Saudi Arabia. *Cureus*, *15*(10). https://doi.org/10.7759/cureus.46846

Bachtiar, D., & Ali, N. (2023). Penyuluhan Kesehatan Dan Keselamatan Bagi Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Naga Umbang Kecamatan Lhoknga Aceh. *Kawanad: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 165–169.

Bhanderi, D. J., & Choudhary, S. (2008). A Study of Occurrence of Domestic Accidents in Semi-Urban Community. *Indian Journal of Community Medicine*, *33*(2), 104–106.

Bhaumik, Soumyadeep; Claire, Allen; Gupta, Saurabh; Ludolph, Ramona; Clarke, M. (2018). Report of the systematic review on the relationship between hazards in the home and injuries. *WHO Housing and Health Guidelines*.

Carlsson, A., Dykes, A. K., Jansson, A., & Bramhagen, A. C.

(2016). Mothers ' awareness towards child injuries and injury prevention at home : an intervention study. *BMC Research Notes*, 1–6. https://doi.org/10.1186/s13104-016-2031-5

Dehnavi, M., Valizadeh, N., Reza, S., Mohajer, S., Sadeghi, T., Namazinia, M., & Baghie, D. (2025). Investigating the effect of using a home safety training application by caregivers on accident risk management in the elderly. *Experimental Gerontology*, *199*(October 2024), 112661. https://doi.org/10.1016/j.exger.2024.112661

Emilia Ramadhani, Dewi Kurniawati, D. (2022). PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENDAMPINGAN MENGURANGI RESIKO KECELAKAAN LANSIA PADA MASYARAKAT KECAMATAN STABAT, KABUPATEN LANGKAT. *Jurnal Komunika*, *18*(2).

Morrongiello, B. A., & Kiriakou, S. (2004). Mothers ' Home-Safety Practices for Preventing Six Types of Childhood Injuries : What Do They Do , and Why ? *Journal of Pediatric Psychology*, *29*(4), 285–297.

Neghab, M., Fard, A. R., Habibi, M., & Choobineh, A. (2006). Home accidents in rural and urban areas of Shiraz ,. *Eastern Mediterranean Health Journal*, *12*(6).

Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PROGRAM SOSIAL : TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR. *Share Social Work Journal*, *15*(1), 35–47.

Sai, L. M. G., Kumar, R., & Harsha, V. (2021). Knowledge and Practice of Mothers Regarding Child Safety at Home among Under Five Children and Its Correlation with Sociodemographic Details. *Journal of Pharmaceutical Research International*, *33*, 57–65. https://doi.org/10.9734/JPRI/2021/v33i48A33212

WHO. (2019). *Preventing injuries and violence : an overview Key facts*.

World Health Organization. (2022). *Preventing injuries and violence: An overview*.

World Health Organization. (2021). *Step safely: Strategies for preventing and managing falls across the life-course*.

Yunita, J., & Syahadat, R. M. (2024). *PERILAKU KESEHATAN & PROMOSI KESEHATAN* (Issue June). Penerbit Widina Media Utama.